



Judul : Pengumuman Koalisi NasDem, Demokrat, PKS Tertunda
Tanggal : Selasa, 08 November 2022
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 5

Pengumuman Koalisi NasDem, Demokrat, PKS Tertunda

PARTAI NasDem telah mengusulkan deklarasi koalisi bersama Partai Demokrat dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) pada lusa, 10 November 2022. Namun, usulan tersebut batal terealisasi. "Bisa dipastikan 10 November tidak jadi deklarasi bersama," kata Ketua DPP NasDem Willy Aditya di kompleks parlemen, Senayan, Jakarta, kemarin.

Wakil Ketua Fraksi NasDem itu menyampaikan alasan usulan deklarasi 10 November tidak terealisasi. Pertama, Ketua Umum (Ketum) Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) baru berada di Indonesia pada 9 November 2022.

AHY tengah berada di Jerman mendampingi Ketua Majelis Tinggi Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono dalam lawatan di 'Negeri Panzer' tersebut. "Mas AHY dan kawan-kawan baru pulang sekitar 10 November itu," ungkap Willy.

Kemudian, PKS terkendala keputusan Majelis Syuro. Pengambil keputusan di PKS itu disebut akan menetapkan deklarasi dilakukan pada akhir tahun. "PKS akan rapat Majelis Syuro itu akhir tahun, Desember artinya," sebut Willy.

Wakil Ketua Badan Legislasi (Baleg) itu menegaskan NasDem menghormati mekanisme yang ada di internal Demokrat dan PKS.

Meski belum sepakat soal momentum deklarasi koalisi, Kepala Badan Komunikasi Strategis Demokrat Herzaky Mahendra Putra menyampaikan hubungan ketiga partai semakin mesra. Mereka semakin intens membangun Koalisi Perubahan.

Herzaky menyatakan Koalisi Perubahan yang digagas

bersama Partai NasDem dan PKS tidak hanya untuk memenangi Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024. Partai lambang bintang *mercy* itu ingin ketiga partai tersebut memperoleh hasil positif pada Pemilihan Legislatif (Pileg) 2024.

Meski belum sepakat soal momentum deklarasi koalisi, Demokrat menyampaikan ketiga partai kian intens membangun Koalisi Perubahan.

"Demokrat ingin kami bertiga, baik Demokrat, NasDem, maupun PKS, sama-sama tinggi kursi suaranya di pileg," ujarnya, kemarin.

Pemenangan di Pileg 2024 dinilai sangat penting. Jika ketiga partai dominan di parlemen, upaya mewujudkan perubahan semakin mudah dilakukan. "Ini akan baik untuk penguatan kekuatan parlemen dalam menopang kerja eksekutif," ungkap Herzaky.

Herzaky menegaskan misi besar Pemilu 2024 ialah memperjuangkan harapan rakyat, yakni menyongsong perubahan yang baik untuk negeri ini. Menurut dia, itu tidak cukup hanya bermodalkan kekuatan di eksekutif, tetapi juga harus diimbangi dengan kekuatan di parlemen. (Atm/P-2)